

FENOMENA AUDIT DELAY: FINANCIAL DISTRESS PASCA COVID-19

Enny Susilowati Mardjono

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id

Yanti Puji Astutie

Universitas Pancasakti Tegal

Abstract

This study aims to examine the impact of the, financial distress on audit delay pasca COVID-19 period and firm size, profitabilitas and reputation audit firms as control variables. The population used in this study are manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2018-2020 with a total sample of 189 samples. Sampling is based on purposive sampling method with certain criteria. Panel data regression analysis is used in the study. The results showed that Audit delay increase in pre COVID-19 period than Post COVID-19 period. The Finacial distress has a significant positif effect on audit delay in pre-COVID-19 period. Meanwhile all control variable such as type of audit firms, profitability and reputation of audit firms have negatively effect on audit delay pre-COVID-19 period.

Keywords: financial distress, COVID-19 period, audit delay, firm size, profitabilitas, reputation of audit firms

PENDAHULUAN

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan publik dan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan tahunan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. OJK merupakan otoritas pengawas yang bertanggung jawab atas persyaratan pelaporan keuangan perusahaan. Peraturan ini tertera pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. Pembekuan kegiatan usaha, pembatasan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran, pencabutan izin usaha merupakan sanksi yang diterima perusahaan apabila mengalami keterlambatan pelaporan (OJK, 2016).

Dampak pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sektor audit. Kendala yang dialami auditor selama pandemi COVID-19 salah satunya adalah keterbatasan akses fisik auditor dan mobilitas auditor untuk menyelesaikan auditnya. Auditor melakukan audit jarak jauh sebagai alternative tetap berlangsungnya Pratik audit. Di era milenial sekarang ini perusahaan inovatif bekerja melalui teleworking dalam menanggapi ancaman pandemi (Belzunegui-Eraso dan Erro-Garcés, 2020). Tingkat ketidakpastian menjadi lebih tinggi pada saat pandemi COVID-19 menyebabkan estimasi akuntansi lebih kompleks dan kurang dapat diandalkan. Pandemi COVID-19 juga memiliki konsekuensi signifikan bagi proses audit yaitu informasi yang lebih

rendah mengakibatkan bertambahnya audit delay (Lee, Whitworth, & Hermanson, 2015) termasuk risiko baru dalam hal kecurangan dalam pelaporan (Diab, 2021).

Tahun 2017 ada fenomena mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan berakibat ada 10 perusahaan disuspensi saham oleh BEI (Indopremier.com, 2018). Perusahaan pertambangan yang telat melaporkan hingga berujung suspensi saham diantaranya, yakni Cakra Mineral Tbk. (CKRA), Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), Bumi Resources Tbk. (BUMI), Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA).

Ashton *et al.*, (1989) mendefinisikan *Audit report lag* atau sering disebut *Audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit yang dikalkulasi dari akhir 31 Desember akhir tahun sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (tanggal opini). *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan pada jangka waktu lama akan terjadi kebangkrutan pada perusahaan. *Financial distress* yang diprosikan dari debt to total asset mempunyai hubungan positif terhadap *audit delay* (Vuko dan Cular, 2014; Sakka dan Jarboui, 2016; Akhalumeh *et al.* 2017). Segmen perusahaan besar dan kecil dapat dibedakan pada perbedaan dalam pengendalian internal dan eksternal, cara mengelola operasionalnya, cara pemanfaatan dan penerapan teknologinya. Penelitian Suparsada dan Putri (2017) berfokus pada sektor manufaktur menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Penelitian Widyastuti dan Astika (2017) pada sektor perbankan dan barang konsumsi menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Teori agensi dan teori sinyal melandasi penelitian ini ditambah teori pendukung yaitu teori kepatuhan. *Agency problem* timbul karena adanya kepentingan antara manager dan pemegang saham atau principal. Auditor merupakan pihak ketiga yang bertanggung jawab atas kewajaran informasi yang disampaikan manajemen untuk mengatasi konflik keagenan disebabkan asimetri informasi. Biaya audit eksternal (diantaranya *monitoring cost*) merupakan salah satu komponen biaya agensi. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Audit delay karena kapabilitas auditor dan akuntan merasa terganggu dengan adanya pandemic Covid-19 (Wijasari & Wirajaya, 2021). Kapabilitas auditor dan akuntan dalam pemeriksaan dan pencarian bukti-bukti transaksi yang dibukukan dalam laporan keuangan sangat terganggu. Adanya lockdown dan work from home mengakibatkan keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan perjalanan serta keterbatasan akses karena masing masing menjaga kesehatan bersama. Faktor-faktor diatas berdampak terlambatnya penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan yang diaudit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan terjadi kaena adanya perbedaan kepentingan antaramanajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Konflik keagenan yang terjadi antar agen dan principal adalah mengungkapkan informasi keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya kerugian dan dampaknya pada pihak lain. Kieso and Weygandt (2012) menyatakan bahwa masalah keagenan dapat diatasi jika adanya pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk pemberi pinjaman dan kreditor lainnya serta investor dalam penyediaan sumber daya bagi entitas. Auditor dapat menggunakan teori agensi untuk memediasi konflik antara *principal* dan *agent*. Teori tersebut menjelaskan tentang hubungan kerja antara pihak principal dan agen yang saling membutuhkan. *Agency theory* berhubungan erat dengan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena relevansi dari laporan keuangan menurun nilainya apabila penyampaian dilakukan terlambat atau tidak tepat waktu. (Atmojo & Darsono, 2017). Keterlambatan pelaporan audit (*Audit Delay*) mengakibatkan kurangnya keaslian dan kebenaran dari informasi. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menunjukkan pengawasan dari pihak principal ke agen berjalan dengan baik, serta menjaga kebenaran dari informasi dan nilai-nilai yang berperan dalam pembuatan keputusan audit.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan mendorong setiap perusahaan agar patuh untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga pengguna laporan keuangan menerima manfaat maksimal dari laporan keuangan. Teori kepatuhan adalah usaha untuk mendorong perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu melalui pemberlakuan aturan yang ketat (Wijasari & Wirajay, 2021) Peraturan OJK Nomor 29/POJK/04/2016 mewajibkan seluruh emiten yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan tahunan ke OJK tepat waktu. Teori kepatuhan (*compliance theory*) mendorong seseorang mematuhi peraturan OJK sehingga dapat mengurangi Audit delay.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Akerlof (1970) mendefinisikan Teori sinyal sebagai tanda bagi pengguna laporan berupa bad news atau good news. Salah satu cerminan dari *bad news* adalah *financial distress* yang dihadapi perusahaan. Kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*) atau perusahaan dalam keadaan rugi merupakan sinyal bagi auditor bahwa laporan keuangan yang diaudit mempunyai resiko audit yang tinggi.

Financial distress

Financial distress menggambar *bad news* yang menggambarkan kondisi keuangan rugi. Menurut Kusuma (2018) menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan yang diaudit akan lebih panjang (*audit delay*) karena perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik. Kebangkrutan dicerminkan dengan tingginya proporsi hutang terhadap total asset. Kebangkrutan perusahaan memberi opini auditor bahwa bahwa laporan keuangannya kurang dapat diandalkan dan dicurigai adanya penipuan manajemen. Audit delay bisa bertambah karena auditor memerlukan ekstra waktu tambahan untuk lebih teliti memeriksa laporan keuangannya (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu ukuran perusahaan dimana perusahaan dikelompokkan menjadi suatu perusahaan besar atau perusahaan kecil yang dinyatakan dalam total asset, total penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan besar dilihat dari sisi kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi begitu juga perusahaan kecil berlaku sebaliknya (Putri & Setiawan, 2021). Investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menunjukkan tingkat asset dan modal, tingkat penjualan, dan saham tertentu disebut sebagai Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu kinerja bagi perusahaan.

Pandemi Covid-19 period

Epidemi sendiri adalah sebuah istilah untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara meluas dan cepat pada suatu populasi area tertentu contoh pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun 2019. Covid-19 period merupakan *Dummy periode waktu dimana dinilai 1* jika perusahaan dalam periode 2018 dan 2019 diberikan (pre-COVID 19 period) dan dinilai 0 jika Perusahaan dalam periode 2020 (post-COVID 19 period).

Pengembangan Hipotesis

Adanya masa pandemic COVID-19 yang berkepanjangan berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perusahaan banyak yang collapse dengan adanya virus COVID-19 yang merusak tatanan perekonomian suatu negara dimana adanya pembatasan akses, lockdown diberbagai sektor. Auditor dan akuntan dalam menjalankan aktivitasnya terganggu dengan adanya pandemic Covid-19. Kapabilitas auditor dan akuntan dalam mengumpulkan dan

memeriksa bukti-bukti transaksi yang dicatat pada laporan keuangan juga terganggu. Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan bersama pemerintah mengeluarkan kebijakan peraturan lockdown berkepanjangan dimasa pandemic COVID-19 mengakibatkan keterbatasan akses, keterbatasan perjalanan serta keterbatasan ketersediaan sumber daya personel auditor melakukan aktivitas auditnya yang menyebabkan lamanya audit delay. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu seperti Wijasari & Wirajaya (2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Audit Delay. Pre-COVID-19 period (masa COVID 2018 dan 2019) berdampak besar pada waktu penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan lamanya audit delay daripada masa sesudah Post-COVID 19 (masa COVID-19 tahun 2020). Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh Hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit Delay pada masa pre-COVID-19 lebih besar daripada masa post-COVID-19.

Financial distress merupakan kondisi buruknya laporan keuangan perusahaan dalam keadaan rugi yang berkepanjangan. *Financial distress* memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan pada keadaan *bad news*, maka perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya. Perbaikan laporan keuangan perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik sehingga menyebabkan penyampaian laporan keuangan yang seharusnya diaudit lebih panjang (Kusuma, 2018). Kesehatan keuangan perusahaan atau kebangkrutan perusahaan diukur dari tingginya proporsi relatif dari utang terhadap total asset. Carslaw dan Kaplan, 1991). Kebangkrutan perusahaan memberikan dampak kepada ketidakpercayaan auditor terhadap laporan keuangan dimana laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan dimungkinkan adanya kecurangan manajemen. Auditor memerlukan tambahan waktu yang lama dan ekstra waspada dan ekstra teliti dalam memeriksa laporan keuangannya sehingga dapat menambah audit delay.

Semakin tinggi nilai rasio financial distress maka risiko audit pada auditor independen meningkat khususnya pada risiko pengendalian dan risiko deteksi sehingga menyebabkan meningkatnya audit delay. Dampak dari meningkatnya risiko khususnya pada fase perencanaan audit, auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) terlebih dahulu pada proses auditnya yang berdampak pada bertambahnya *audit delay* (Praptika dan Rasmini 2016). Debt to total asset ratio (DAR) digunakan untuk memprediksi financial distress (Sakka dan Jarboui, 2016) Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay* (Praptika dan Rasmini, 2016; Kusuma, 2018; Vuko dan Cular, 2014). Hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

H2: Financial distress berpengaruh positif terhadap Audit delay

Pandemi COVID-19 memiliki konsekuensi signifikan bagi proses audit yaitu informasi yang lebih rendah mengakibatkan bertambahnya audit delay (Lee, Whitworth, & Hermanson, 2015 *Financial distress* atau kondisi buruk perusahaan atau kerugian yang berkepanjangan memberikan sinyal *bad news* bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan yang tentunya memerlukan waktu lebih lama. Hal ini akan membuat semakin lama audit delay. Kerugian yang dialami perusahaan membuat auditor semakin berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan auditan dan tentunya memerlukan waktu lama dalam mengontrol laporan keuangan dan menambah audit delay. Ditambah dengan kondisi pandemic pada Pre-COVID-19 period (masa COVID 2018 dan 2019) adanya kebijakan pemerintah mengeluarkan aturan pembatasan jarak, lock down, pembatasan akses komunikasi, membuat auditor merasa kesulitan dan terhambat dalam mengumpulkan bukti dan mengklarifikasi temuan audit. Hal ini berdampak besar pada waktu penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan lamanya audit delay. Masa pre COVID-19 semakin memperburuk perusahaan dalam keadaan *financial distress* dan memperlambat *audit delay*. Berdasarkan latar belakang diatas hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Efek dari financial distress pada audit delay berkontribusi besar pada masa pre-COVID-19

Manajemen puncak memerlukan usaha yang luar biasa untuk mengawasi perusahaan yang besar karena sesuai teori agensi pada perusahaan besar terlalu banyak agen dan monitoring cost jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil (Hassan, 2016). Auditor eksternal memanfaatkan system akuntansi dan audit internal yang sudah di rancang oleh perusahaan besar. Sistem akuntansi dan audit internal yang efektif diharapkan untuk mempermudah auditor eksternal memonitor dan mencari data audit pada perusahaan besar.

Pengawasan ketat oleh investor, pengawas dan pemerintah, kreditur, pada perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar untuk segera mengumumkan laporan audit yang lebih awal daripada perusahaan kecil (Sari, 2015). Hasan (2016) menyatakan bahwa besarnya tekanan dari eksternal maka perusahaan besar juga memberi tekanan besar auditor untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditan. Sari (2015), Hassan (2016), Sakka dan Jarboui (2016) menyatakan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sering disebut profitabilitas. Nilai perusahaan dimata publik tinggi bila perusahaan dengan pencapaian profit tinggi segera mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat. Perusahaan dengan profitabilitasnya

menyebabkan auditor melaksanakan pengauditan lebih lambat dan menjadi sebab penerbitan laporan auditan yang lebih lama karena auditor berhati hati mengaudit berkaitan resiko bisnis yang besar. Saemargani (2015) menyatakan profitabilitas secara signifikan memberi pengaruh pada audit delay. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung sesegera mungkin menyampaikan kabar baik pada publik oleh karena itu auditor memerlukan waktu yang lebih pendek guna mengaudit laporan keuangan perusahaan besar sehingga mengurangi audit delay. Makin tinggi profitabilitas membuat audit delay makin rendah. Berlandaskan latar belakang pemikiran diatas, maka hipotesis kelima yang diambil peneliti adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi baik adalah KAP yang dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dan tepat waktu sehingga reputasi KAP tetap terjaga dimata masyarakat. Biasanya mengarah ke KAP yang besar dan KAP yang berafiliasi dengan big four yang mempunyai reputasi bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh David & Butar (2020); Wijasari & Wirajaya (2021) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay. Pada KAP yang bereputasi baik lebih unggul dalam pengalaman dan pemahaman penyelesaian dan penyampaian laporan audit oleh KAP dengan baik. Hipotesis yang diberikan adalah:

H6 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap positif Audit Delay

METODE PENELITIAN

Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya *financial distress, Covid-19 period*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas KAP. Penelitian ini menggunakan metod purposive sampling dengan kriteria diantaranya: Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama Tahun 2018-2020; Perusahaan manufaktur yang menampilkan data yang diperlukan secara lengkap untuk perhitungan variabel; Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba. Definisi operasional variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
CVD (X1)	Pasca Covid-19 Period	<i>Dummy</i> 0=Perusahaan dalam periode 2020 (post-COVID 19 period)

FINCDIST (X2)	<i>Financial distress</i>	1=Perusahaan dalam periode 2018 dan 2019 diberikan (pre-COVID 19 period) $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
SIZE (X3)	Firm Size atau Ukuran Perusahaan Diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel	Sakka dan Jarboui (2016) logaritma natural total aktiva Ln Total Aktiva
PROFT (X4)	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas	Variabel ini diproksi dengan ROA. ROA = laba setelah pajak/aset
AUD_DEL (Y)	<i>Audit Delay</i> yaitu perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen	Jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Tanggal opini Penyampaian Laporan Keuangan)
REPUT_AF	<i>Reputasi KAP (Reputation Audit Firms)</i>	<i>Dummy</i> KAP yang berafiliasi dengan KAP “Non-Big Four” akan diberikan kode 0 KAP yang berafiliasi dengan KAP “Big Four” akan diberikan kode 1

Sumber : Data diolah, 2022

Empirical Model

Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$AUD_DEL = \beta_0 + \beta_1 CVD + \beta_2 FINCDEST + \beta_3 CVD * FINCDEST + \beta_4 SIZE + \beta_5 PROF + \beta_6 REPUT_AF + \varepsilon$$

Keterangan :

CVD = Pasca COVID-19 (Dummy, Pre-CVD = nilai 1 jika masa COVID-19 masa 2018, 2019, Post-CVD= nilai 0 jika masa COVID19 tahun 2020)

AUD_DEL = Audit Delay

FINCDIST = Financial Distress

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROFT = Profitabilitas

REPUT_AF = Reputasi Kantor Aunatan Publik (Reputation Audit Firm)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

ε = Nilai residu

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Audit Delay (*AUD_DEL*). Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) menyatakan bahwa Audit delay adalah jangka waktu audit diselesaikan yang

beracuan pada waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) menjelaskan bahwa keterlambatan terbagi menjadi tiga, yaitu *Total lag*, *Preliminary lag* dan *Auditor's signature lag*. *Total lag* yaitu interval dari berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterimanya laporan keuangan publikasi tahunan oleh pasar modal. Sedangkan *Preliminary lag* adalah interval dari berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. *Auditor's signature lag* sering disebut *Audit Delay* yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.

Variabel Bebas

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu COVID-19 period (*CVD*) dan Financial Distress (*FINCDIST*). Dummy variable periode waktu, *CVD*, didefinisikan sebagai 1 jika periode waktu 2018 dan 2019, selebihnya dinilai 0 jika periode waktu 2020. Financial Distress (*FINCDIST*) merupakan salah satu cerminan dari *bad news* yang dihadapi perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik. Penyampaian laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih panjang akibat perbaikan laporan keuangan (Kusuma, 2018). Kesehatan keuangan perusahaan dilihat dari tingginya proporsi hutang terhadap total asset, proksi ini dapat menjelaskan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan sehingga meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan. Auditor menjadi lebih teliti memeriksa laporan keuangan dan memerlukan waktu lama dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menambah audit delay (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Variabel Kontrol

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan variabel kontrol yang relevan dengan audit delay diantaranya yakni ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas perusahaan (*PROFT*), dan reputasi KAP (*REPUT_AF*). Perusahaan besar mendapat pengawasan secara ketat oleh investor, kreditur, pengawas dan pemerintah cenderung mempublikasikan lebih awal laporan keuangannya dan lebih memberikan tekanan yang lebih besar pada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat (Hassan, 2016). Ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan Logaritma natural dari nilai buku total aset perusahaan. Saemargani (2015), yang menunjukkan bahwasanya nilai perusahaan di mata publik makin tinggi jika mempunyai tingkat profitabilitasnya tinggi dan segera mempublikasikan laporan audit ke masyarakat umum lebih cepat sehingga menurunkan audit delay. Profitabilitas memiliki dampak pada audit delay. Makin tinggi profitabilitas membuat audit delay makin rendah. Pengukuran variabel profitabilitas (*PRFT*) dalam penelitian ini menggunakan *Return on Aset* (*ROA*), yaitu rasio total laba terhadap total aset perusahaan.

Reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Gultom (2020) menyatakan bahwa KAP yang memiliki reputasi tinggi identic dengan KAP besar menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Reputasi KAP diukur dengan dummy yang menerangkan nilai 1 KAP yang berafiliasi KAP Big four dan nilai 0 jika KAP yang berafiliasi Non-Big four. David & Butar (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP besar berpengaruh terhadap *Audit Delay*. KAP besar biasanya mempunya reputasi yang bagus untuk menyelesaikan laporan audit lebih tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2018-2020 pada masa terjadinya COVID-19. Sektor industri manufaktur yang mempunya pertumbuhan yang cepat dan stabil untuk meningkatkan sector perekonomian. Pertumbuhan sektor ekonomi terdampak besar dengan adanya pandemik COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan yang dapat diunduh kesitus resmi BEI dapat dilihat di www.idx.co.id. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, sehingga didapatkan 189 sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan
Perusahaan pada industri manufaktur terdaftar di BEI 2018-2020	140
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba	(25)
Perusahaan manufaktur tidak memuat Laporan keuangan konsiten Tahunan 2018 dan 2019	(37)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(7)
Jumlah sampel	56
Total sampel penelitian (56 x 3)	189

Sumber: data yang diolah, 2022

Pada Tabel 1, Sampel dari penelitian ini ad 189 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI serta memuat laporan tahunan 2018- 2020 .

Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Pengujian Table 2 menampilkan hasil regresi hubungan antara financial distress dengan audit delay pada masa pre-COVID 19 dengan Adjusted R^2 adalah 0.504. Pada tabel 1 juga

ditampilkan bahwa research variabel adalah dummy variabel periode waktu COVID-19 (*CVD*), yang mana ditampilkan dalam dua item yaitu *CVD* itu sendiri dan interaksi term *CVD*FINCDEST*. Hasil positif koefisien 0.302 ($t=3.281$) mendukung H1: Audit Delay pada masa pre-COVID-19 lebih besar daripada masa post-COVID-19. Hasil regresi menunjukkan bahwa *CVD* membawa pengaruh bertambahnya Audit Delay. Variabel penelitian lainnya yaitu *FINCDEST* mempunyai koefisien positif sebesar 0.189 ($t=6.270$), hal ini berarti bahwa hubungan antara financial distress dan audit delay adalah positif, artinya tekanan keuangan membuat perusahaan menunda laporan audit. Hal ini berarti konsisten dengan H2: Hubungan antara financial distress dan audit delay adalah positif.

Interaksi *CVD* FINCDEST* adalah signifikan positif ($t=4.750$) dan hasil ini mendukung H3: Efek dari financial distress pada audit delay berkontribusi besar pada masa pre-COVID-19. Dengan efek positif tidak langsung dari kebijakan peraturan masa COVID-19 pada audit delay dan interaksi term yang juga menunjukkan hubungan positif, hal ini mengindikasikan bahwa financial distress memberi efek menaikkan audit delay pada masa pre-COVID-19. Hal ini bisa menjadikan temuan untuk penelitian berikutnya bahwa ada efek positif tidak langsung dari masa COVID pada hubungan financial distressing terhadap laporan audit. Dampak pandemi COVID-19 terhadap audit delay disebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah, antara lain bekerja dari rumah, pembatasan jarak dalam bersosialisasi, dan lockdown. Kebijakan pemerintah pre-COVID-19 menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan yang diperoleh selama audit karena auditor selama ini hanya mengandalkan penjelasan yang diberikan oleh klien secara langsung tentang temuannya (Suwandi, 2021).

Sedangkan untuk variabel control ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*PROFT*), reputasi KAP (*REPT_AF*) semua menunjukkan hubungan negatif terhadap audit delay. Artinya bahwa ukuran perusahaan yang besar, profitabilitas perusahaan yang tinggi serta reputasi KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* akan menurunkan audit delay.

Table 2.
Hasil regresi untuk financial distress pada pre-COVID-19

$$AUD_DEL = \beta_0 + \beta_1 CVD + \beta_2 FINCDEST + \beta_3 CVD*FINCDEST + \beta_4 SIZE + \beta_5 PROFT + \beta_6 REPT_AF + \varepsilon$$

<i>Independent variable (predicted sign)</i>	<i>Dependent variable : AUDIT_DEL</i>
	<i>Coefficient</i>
<i>CVD (+)</i>	0.302 (3.281)***
<i>FINCDEST (+)</i>	0.189 (6.270)***
<i>CVD*FINCDIST(+)</i>	0.329 (4.750)***
<i>SIZE(+)</i>	-0.065 (-6.297)***
<i>PROFT(+)</i>	-0.695 (-79.776)***

<i>REPT_AF(+)</i>	-0.088 (-9.794)***
Adjusted R^2	0.504
F-statistic	841***

Note: N= number of observation

*, **, *** Denote two-tailed significance at the 10 %, 5 %, and 1% level

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan financial distress memberi efek menaikkan audit delay pada masa pre-COVID-19 pada seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2019. Hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan hasil sebagai berikut ini: Audit Delay pada pre-COVID-19 lebih besar daripada post-COVID-19; Hubungan antara financial distress dan audit delay adalah positif; Efek dari financial distress pada audit delay berkontribusi besar pada masa pre-COVID-19. Pada variabel control ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*PROFT*), reputasi KAP (*REPT_AF*) semua menunjukkan hubungan negatif terhadap audit delay semua mendukung H4, H5 dan H6. Sesuai teori agency dan teori signaling bahwa asimetri informasi dapat memicu konflik keagenan, auditor diharapkan bisa berperan sebagai pihak ketiga yang independen dan mampu bertugas memastikan kewajaran informasi yang disampaikan manajemen. Financial distress perusahaan diakibatkan kondisi buruk atau rugi yang berkepanjangan ditambah dengan pandemic COVID19 memberi kontribusi lebih pada peningkatan audit delay. Auditor dalam kondisi perusahaan mengalami rugi atau kondisi buruk maka auditor lebih berhati hati dalam mengaudit dan memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangannya dan oomatis menambah audit delay.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 50% yang berarti masih ada 50% variabel lainnya di luar penelitian tersebut yang dapat menjelaskan pengaruhnya pada Audit Delay. Tentunya dengan adanya pandemic COVID yang berkepanjangan membuat hasil penelitian sangat riskan dengan perubahan ekonomi yang berpengaruh disemua variabel penelitian. Pertimbangan yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut, yaitu: Menambah jumlah sampel dan menguji diluar sektor manufaktur dan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, R. H., Graul, P. R. and Newton, J. D. (1989) 'Audit delay and the timeliness of corporate reporting', *Contemporary Accounting Research*, 5(2), pp. 657–673. doi: 10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x.
- Akerlof, G. A. (1970) 'The Market for Lemons Quality Uncertainty and the Market Mechanism', *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), pp. 488– 500. doi: 10.2307/1879431.

- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.
<https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Akhalumeh, P. B., Izevbekhai, M. O. and Ohenhen, E. (2017) ‘Firm Characteristics and Audit Report Delay in Nigeria: Evidence from the Post-IFRS Adoption Era’, *Journal International Accounting and Taxation Reserch Group University of Benin*, 1, pp. 83–105.
- Belzunegui-Eraso, A., & Erro-Garcés, A. (2020). Teleworking in the context of the Covid-19 crisis. *Sustainability*, 12(9). DOI: 10.3390/su12093662
- Carslaw, C. A. P. N., and Kaplan, S. E. (1991) ‘An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand’, *Accounting and Business Research*, 85(December), pp. 21–32.
- David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.
<https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Dyer, J. C, dan Mc Hugh, A.J. 1975. The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*. Vol.13. No.2. Pp. 204-219.
- Diab, A. (2021). The implications of the COVID-19 pandemic for the auditing and assurance processes. *Journal of Le-gal, Ethical and Regulatory Issues*, 24, 1-8.
- Hassan, M. Y. (2016) ‘Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Palistine’, *Journal of accounting in Emerging Economies*, 6(1), pp. 13–32.
- Kusuma, B. C. (2018) ‘Ukuran Perusahaan sebagai Variabel moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag’, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lee, L., Whitworth, J., & Hermanson, S. (2015). The effects of information technology innovativeness on audit efficiencies. *Review of Business Information Systems*, 19(1), 25.
- Praptika, P. Y. H. and Rasmini, N. K. (2016) ‘Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), pp. 2052–2081.
- Sakka, I. F. and Jarboui, A. (2016) ‘Audit reports timeliness: Empirical evidence from’, *Cogent Business & Management*. Cogent, 16, pp. 1–13.
- Sari, C. S. P. (2015) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay’, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 26(2), pp. 101–108.
- Suparsada, N. P. Y. D. dan Putri, I. A. D. (2017) ‘Pengaruh Profitabilitas, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan

- Manufaktur', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), pp. 60–87.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2, Hal: 1-15.
- Vuko, T. and Cular, M. (2014) 'Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis', *International Journal of University of Split*, 5, pp. 81–91.
- Widyastuti, M. T. dan Astika, I. B. P. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), pp. 1082–1111.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.